

**ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-
OBATAN
(Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang)**

ABSTRACT

The research purposes to explain how inventory accounting system in a public institution, particularly in a hospital, runs well in terms of analysis on the applied inventory system and procedure. The Regional Public Hospital of Malang is one of business units owned by the government which provides health services. Most of the healing and recovery activities at the hospital rely on the available medicine inventory; therefore, inventory management, monitoring, and control is highly required to guarantee optimum use of the healthcare inventory. The result of the study shows that the inventory accounting system and procedure of the Regional Public Hospital of Malang has been well-implemented because the institution uses the supporting data for such system and procedure covering the functions related, information needed by the management, documents used, and accounting statement structured. However, lack of fixed official procedure to administer physical count process on the inventory becomes a weakness which might affect the accuracy of the provided information regarding the inventory

Keywords: *Stock accounting system, Physical count*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana sistem akuntansi persediaan pada instansi Pemerintahan khususnya Rumah Sakit dapat berjalan dengan baik berdasarkan analisis sistem dan prosedur persediaan yang digunakan. Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang merupakan unit usaha milik Pemerintah yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan. Sebagian besar kegiatan penyembuhan dan pemulihan pada Rumah Sakit bergantung pada persediaan obat-obatan yang ada. Agar persediaan obat-obatan dapat digunakan secara maksimal, dibutuhkan pengelolaan, pengawasan, dan pengendalian terhadap persediaan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem dan prosedur akuntansi persediaan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang sudah cukup baik karena menggunakan data pendukung sistem dan prosedur akuntansi persediaan, yaitu fungsi yang terkait, informasi yang dibutuhkan manajemen, dokumen yang digunakan, dan catatan akuntansi yang terstruktur. Belum adanya prosedur tetap yang resmi untuk melakukan proses penghitungan fisik persediaan menjadi kelemahan yang dapat mengakibatkan kurang akuratnya informasi persediaan yang dihasilkan.

Kata kunci: *Sistem Akuntansi Persediaan, Penghitungan Fisik*

I. PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai organisasi pelayanan kesehatan sedang mengalami persaingan di lingkungan global yang semakin kompetitif dan terus berubah setiap saat. Hal ini dikarenakan semakin kompleksnya permasalahan kesehatan masyarakat dan semakin banyak rumah sakit baru yang diresmikan mengakibatkan setiap rumah sakit harus dapat bersaing secara sehat. Agar persaingan ini dapat membuahkan hasil, pihak rumah sakit membutuhkan strategi dalam melakukan setiap kegiatan operasionalnya.

Pelayanan kesehatan di rumah sakit sebagian besar berdasarkan pada perbekalan farmasi (obat-obatan), bahan kimia, bahan dan alat kesehatan habis terpakai, dan alat kedokteran dan gas medik. Persediaan obat-obatan merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan rumah sakit. Tanpa adanya persediaan, dapat diartikan bahwa rumah sakit tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa rumah sakit, dalam hal ini pasien. Apabila perencanaan persediaan tidak diberlakukan, rumah sakit pada suatu saat dapat terganggu karena pasien akan menunggu lebih lama untuk mendapatkan obat-obatan yang dibutuhkan. Sebaliknya jika persediaan obat mengalami kelebihan, berarti pihak rumah sakit mengeluarkan banyak modal dan tingginya biaya persediaan. Kedua hal ini merupakan contoh pelayanan rumah sakit yang tidak efisien sehingga dibutuhkan pengelolaan dan pengendalian yang baik terhadap persediaan.

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang diresmikan pada awal bulan April tahun 2016. Sebagai rumah sakit yang terbilang baru di Kota Malang ini, mengakibatkan persaingan yang dihadapi semakin tinggi karena sudah banyak rumah sakit baik yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh swasta di kota Malang. Agar dapat bersaing dengan sehat, Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang harus memiliki sistem dan

prosedur yang mumpuni. Pengelolaan dan pengendalian obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang masih mempunyai beberapa kendala yang dapat menghambat jalannya efisiensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang, di antaranya adalah kurangnya sumber daya manusia dalam fungsi farmasi yang mengakibatkan perangkapan tugas dan terdapat beberapa proses pengendalian yang masih dilakukan secara manual dan belum adanya program komputer (*software*) dalam beberapa fungsi yang ada sehingga masih dilaksanakan secara manual. Hal ini mengakibatkan kemungkinan terjadinya kecurangan dan penggelapan obat. Selain itu, Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang juga mengalami kehabisan stock obat yang diakibatkan oleh kurang akuratnya laporan persediaan yang tersedia. Hal tersebut menandakan belum berjalannya pengawasan yang cukup baik sehingga menghambat efisiensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang apakah standar prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen rumah sakit sudah diterapkan dengan tepat dan baik sebagai sarana penunjang pengendalian intern yang dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah **Analisis Sistem dan Prosedur Persediaan Obat-Obatan (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang)**

II. KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Persediaan

Menurut Rangkuti (2004:1) persediaan adalah suatu aktiva, meliputi barang-barang milik perusahaan yang bermaksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan yang masih dalam proses pengerjaan, ataupun bahan baku yang masih menunggu untuk digunakan dalam suatu proses produksi. Dari definisi ini dapat diketahui bahwa persediaan barang

memiliki beberapa jenis. Jenis persediaan yang terdapat pada perusahaan dagang berbeda dengan perusahaan manufaktur. Jenis persediaan tersebut antara lain:

1. Perusahaan dagang
Pada perusahaan dagang hanya memiliki satu jenis persediaan. Persediaan pada perusahaan dilakukan dengan cara membeli barang persediaan yang kemudian dijual kembali dengan harga tertentu.
2. Perusahaan manufaktur
Persediaan yang ada pada perusahaan manufaktur ini akan diolah kembali untuk mendapatkan barang jadi atau setengah jadi yang nantinya akan dijual untuk mendapatkan keuntungan. Jenis persediaan pada perusahaan manufaktur antara lain:
 - a. Bahan baku
 - b. Barang setengah jadi
 - c. Barang jadi atau barang tersedia untuk dijual

Sistem Pencatatan Periodik

Pada sistem pencatatan periodik persediaan, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan antara lain:

1. Metode Tanda Pengenal Khusus
2. Metode rata-rata
3. Metode *First In First Out* (FIFO)
4. Metode *Last In First Out* (LIFO)
5. Metode persediaan dasar (*Basic Inventory*)

Sistem Pencatatan Perpetual

Metode penilaian dalam sistem pencatatan perpetual antara lain:

1. Metode rata-rata bergerak (*Moving Average*)
2. Metode *First In First Out* (FIFO)
3. Metode *Last In First Out* (LIFO)

Sistem dan Prosedur Akuntansi

Adalah jaringan prosedur yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan perusahaan yang merupakan urutan pekerjaan kerani (*clerical*) yang terdiri dari formulir, catatan, dan laporan yang diperlukan oleh perusahaan.

Sistem dan Prosedur Pembelian Persediaan

Sistem dan prosedur pembelian persediaan merupakan urutan kegiatan perusahaan yang digunakan untuk melakukan proses pembelian terhadap barang persediaan.

Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian menurut Mulyadi (2016:243) adalah:

1. Fungsi gudang
2. Fungsi pembelian
3. Fungsi penerimaan
4. Fungsi akuntansi

Informasi yang Dibutuhkan oleh Manajemen

Informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dari sistem akuntansi pembelian (Mulyadi, 2016:246) adalah:

1. Jenis persediaan yang telah mencapai titik pemesanan kembali (*reorder point*)
2. Order pembelian yang telah dikirim kepada pemasok
3. Order pembelian yang telah dipenuhi oleh pemasok
4. Total saldo utang dagang pada tanggal tertentu
5. Saldo utang dagang kepada pemasok tertentu
6. Tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan dari pembelian

Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2016:246) Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian adalah:

1. Surat permintaan pembelian
2. Surat permintaan penawaran harga
3. Surat order pembelian
4. Laporan penerimaan barang
5. Surat perubahan order
6. Bukti kas keluar

Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam pencatatan transaksi pembelian menurut Mulyadi (2016:252) adalah:

1. Register bukti kas keluar (*voucher register*)
2. Jurnal pembelian
3. Kartu utang
4. Kartu persediaan

Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem pembelian menurut Mulyadi (2016:244) terdiri atas:

1. Prosedur permintaan pembelian
2. Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok
3. Prosedur order pembelian
4. Prosedur penerimaan barang
5. Prosedur pencatatan utang
6. Prosedur distribusi pembelian

Sistem Penghitungan Fisik Persediaan

Perhitungan fisik adalah proses penghitungan persediaan obat-obatan yang ada pada gudang. Penghitungan fisik persediaan bertujuan untuk menghitung secara fisik persediaan yang tersedia di gudang dan dicocokkan dengan persediaan yang ada pada catatan persediaan. Menurut Mulyadi (2016:483) hasil dari penghitungan fisik persediaan digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan, dan pertanggungjawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakannya, serta untuk melakukan penyesuaian terhadap catatan persediaan di bagian kartu persediaan.

Fungsi yang Terkait

Menurut Mulyadi (2016:487) fungsi yang terkait dalam sistem penghitungan fisik persediaan adalah:

1. Panitia Penghitungan Fisik Persediaan
2. Fungsi Akuntansi
3. Fungsi Gudang

Informasi yang Dibutuhkan Oleh Manajemen

Informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses penghitungan fisik persediaan (Miftahuddin, 2011:183) adalah:

1. Laporan data pemakaian barang
2. Laporan data penerimaan barang
3. Laporan data barang
4. Laporan data persediaan barang

Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2016:483) dokumen yang digunakan untuk merekam, meringkas, dan membukukan hasil penghitungan fisik persediaan adalah:

1. Kartu Penghitungan Fisik
2. Daftar Hasil Penghitungan Fisik
3. Bukti Memorial

Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang dilakukan dalam proses penghitungan fisik persediaan menurut Mulyadi (2016:486) adalah:

1. Kartu Persediaan
2. Kartu Gudang
3. Jurnal Umum

Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penghitungan fisik persediaan menurut Mulyadi (2016:487) adalah:

1. Prosedur Penghitungan Fisik
2. Prosedur Kompilasi
3. Prosedur Penentuan Harga Pokok Persediaan
4. Prosedur Penyesuaian

III. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif tanpa menggunakan perhitungan. Hanya memberikan gambaran penjelasan terhadap permasalahan yang diteliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode analisa yang digunakan adalah merangkum data dan informasi, kemudian menyajikan data dalam tulisan dan bagan alir dan kemudian menarik kesimpulan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang

Sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang dilakukan oleh beberapa fungsi terkait yang saling berhubungan. Tidak ada kegiatan yang dilakukan oleh satu fungsi dalam waktu bersamaan

Fungsi yang Terkait

1. Fungsi Tim Farmasi dan Terapi (TFT)

Fungsi ini bertugas untuk membuat Formularium Rumah Sakit yang telah disepakati oleh tim medis dan ditetapkan oleh Pimpinan Rumah Sakit. Formularium Rumah Sakit yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Rumah Sakit nantinya digunakan sebagai acuan dalam proses pengadaan persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang. Selain membuat penyusunan Formularium, fungsi ini juga melakukan revisi terhadap formularium yang sebelumnya telah ditetapkan sesuai dengan perkembangan keadaan pola penyakit agar selalu menghasilkan Formularium yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang.

2. Fungsi Pengadaan

Fungsi ini memiliki tugas dan wewenang untuk melakukan pemesanan obat-obatan yang telah disepakati dalam Formularium Rumah Sakit. Fungsi Pengadaan juga bertanggung jawab untuk menentukan dan mengevaluasi pemasok yang sesuai dengan peraturan yang berlaku pada proses pengadaan barang dan jasa di pemerintahan.

3. Fungsi Pemeriksa

Saat barang yang telah dipesan oleh tim pengadaan tiba, Fungsi Pemeriksa mempunyai wewenang dan wajib untuk memeriksa keadaan barang tersebut. Yang diperiksa dalam hal ini adalah kesesuaian jumlah yang dipesan, kualitas barang, dan kesesuaian kualitas barang yang telah dipesan. Apabila sesuai secara keseluruhan, tim pemeriksa akan membuat Berita Acara Penerimaan Barang dan menyerahkan kepada Bagian Keuangan untuk dilakukan pembayaran. Sementara barang yang telah dipesan akan diserahkan ke Bagian Gudang.

4. Fungsi Keuangan

Fungsi keuangan bertugas untuk melakukan pembayaran atas barang yang telah dipesan. Pembayaran yang dilakukan oleh bagian keuangan berdasarkan pada faktur yang diterbitkan oleh pemasok dan berita acara penerimaan barang yang sebelumnya telah diterima oleh bagian keuangan dari tim pemeriksa.

5. Fungsi Gudang

Fungsi Gudang bertugas untuk melakukan pengaturan barang persediaan yang telah diterima dari tim pemeriksa. Selain mengatur barang persediaan pada gudang yang telah disediakan, bagian gudang juga bertugas untuk melakukan pencatatan dalam kartu gudang. Fungsi gudang juga bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengeluaran persediaan obat-obatan di dalam gudang.

6. Fungsi Farmasi

Fungsi Farmasi adalah fungsi yang melakukan kegiatan distribusi obat-obatan kepada pasien, baik pasien rawat jalan ataupun rawat inap yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang. Pendistribusian dilakukan hanya di satu tempat saja, yaitu di Depo Farmasi.

Informasi yang Dibutuhkan oleh Manajemen

Informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses persediaan obat-obatan yang ada pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang, antara lain:

1. Laporan data pemakaian barang

Laporan data pemakaian barang dibuat pada setiap periode untuk mengetahui *stock* obat apa saja yang sering keluar. Dengan mengetahui data ini, Penanggung Jawab Farmasi dapat menyesuaikan proses pengadaan pada periode berikutnya. Pemakaian barang ini untuk menghindari adanya *death stock* atau suatu keadaan saat sebuah *stock* yang sudah ada di dalam gudang tidak berkurang sama sekali jumlahnya.

2. Laporan persediaan akhir barang

Laporan persediaan akhir barang dapat diketahui dari laporan sisa persediaan yang dibuat oleh penanggung jawab gudang. Laporan ini berfungsi untuk mencegah terjadinya kekosongan *stock* yang berakibat pada pelayanan farmasi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang

3. Laporan penerimaan barang

Laporan penerimaan barang dibuat oleh fungsi pemeriksa dengan format berita acara penerimaan barang. Laporan ini digunakan sebagai pedoman bagian keuangan dalam melakukan pembayaran atas pembelian yang telah dilakukan

4. Kenaikan jumlah pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang

Informasi tentang jumlah pasien yang dilayani pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang juga mempengaruhi proses pengadaan. Sebagai Rumah Sakit yang masih baru, pelayanan yang diberikan juga semakin tinggi dengan semakin banyaknya masyarakat yang mempercayakan untuk berobat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang

5. Informasi pola penyakit

Informasi pola penyakit dibutuhkan untuk penentuan persediaan. pihak Rumah Sakit perlu

memperhitungkan pola penyakit yang akan banyak terjadi pada periode berikutnya. Hal ini dapat mengurangi *death stock* dalam gudang farmasi.

6. Informasi pemasok

Informasi pemasok digunakan untuk mengetahui pelayanan yang diberikan oleh pemasok tersebut. Informasi ini juga meliputi harga barang yang ditawarkan, spesifikasi barang yang diinginkan, dan metode pembayaran yang digunakan oleh pemasok.

Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam proses pembelian persediaan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang antara lain:

1. Formularium Rumah Sakit

Dokumen ini merupakan daftar obat yang dibutuhkan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang dan penyusunannya telah disepakati oleh staf medis, disusun oleh Tim Farmasi dan Terapi (TFT) dan ditetapkan oleh pimpinan Rumah Sakit. Formularium rumah sakit digunakan sebagai pedoman penentuan barang medis yang dibutuhkan. Formularium rumah sakit disusun berdasarkan usulan obat dari staf medis yang terdaftar dalam daftar Formularium Nasional.

2. Form Pengajuan Barang Medis

Dokumen ini digunakan untuk melaporkan barang medis yang dibutuhkan oleh setiap unit staf medis dan telah disesuaikan dengan Formularium Rumah Sakit. Form ini kemudian diserahkan kepada Tim Pengadaan dan dilaporkan kepada pimpinan rumah sakit.

3. Surat Pesanan (SP)

Dokumen ini merupakan daftar rincian pesanan obat-obatan yang ditujukan kepada pemasok. Surat Pesanan memudahkan dalam proses penerimaan dan pembayaran pada saat barang yang dipesan telah sampai dari pemasok.

4. Faktur

Dokumen ini digunakan untuk melakukan pembayaran kepada pemasok atas barang pesanan yang telah sampai yang dilakukan oleh bagian keuangan. Faktur juga digunakan bagian keuangan sebagai bukti transaksi yang dilakukan atas pembelian suatu barang persediaan

5. Berita acara penerimaan barang

Dokumen ini digunakan oleh tim pemeriksa sebagai bukti barang yang diterima telah sesuai dengan pesanan yang dilakukan. Berita acara ini juga digunakan sebagai pelaporan kepada bagian keuangan bahwa barang pesanan telah sampai dan dapat dilakukan pembayaran

6. Berita acara penilaian barang

Dokumen ini digunakan untuk menilai kelayakan obat-obatan yang dipesan. Kelayakan obat-obatan dinilai dari kualitas yang ditawarkan oleh pemasok dengan yang sebenarnya saat barang pesanan datang

Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam persediaan obat-obatan yang ada pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang, antara lain:

1. Kartu stock

Kartu stock digunakan untuk mencatat *stock* obat-obatan yang ada pada depo farmasi.

2. Kartu defecta gudang

Kartu defecta gudang digunakan untuk mencatat persediaan obat pada depo farmasi yang *stock*nya tinggal sedikit. Setelah dicatat, di setiap akhir pergantian *shift*, petugas melakukan pengambilan di gudang untuk pengisian depo farmasi

3. Kartu gudang

Kartu gudang digunakan untuk mencatat *stock* obat yang ada di gudang. Setiap pengeluaran persediaan dari gudang ke depo farmasi dilakukan pencatatan pada kartu gudang ini.

Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang saat ini telah memiliki deskripsi prosedur persediaan obat-obatan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 58 Tahun 2014. Namun, dalam pelaksanaannya belum dibentuk bagan alir yang resmi. Prosedur perencanaan yang ada pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang sebagai berikut:

1. Prosedur Penyusunan Formularium
2. Prosedur Perencanaan
3. Prosedur Pengadaan
4. Prosedur Pembayaran
5. Prosedur Penyimpanan
6. Prosedur Distribusi
7. Prosedur Perhitungan Fisik

Analisis Sistem dan Prosedur Persediaan Fungsi yang Terkait

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, fungsi-fungsi yang berkaitan dengan sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan yang terdapat pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang sudah cukup baik karena memisahkan fungsi-fungsi penting yang melakukan kegiatan pengadaan obat-obatan. Namun akan lebih baik jika dibentuk lagi satu fungsi resmi, yaitu fungsi panitia penghitungan fisik yang bertugas untuk melakukan penghitungan atas jumlah fisik persediaan yang ada di gudang. Hal ini dapat menambah efisiensi informasi jumlah persediaan yang ada dan diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Informasi yang Diperlukan Manajemen

Unsur pendukung pengendalian internal dalam informasi yang dibutuhkan pada sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang yaitu laporan data pemakaian barang, laporan data persediaan barang, dan laporan penerimaan barang menandakan bahwa informasi yang dibutuhkan oleh manajemen rumah sakit terkait persediaan obat-obatan sudah cukup baik. Namun, laporan persediaan

barang yang dihasilkan masih cukup sederhana dikarenakan prosedur penghitungan fisik yang diterapkan juga sederhana sehingga masih memungkinkan terjadinya kecurangan

Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam siklus sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan pada rumah sakit sudah cukup lengkap dan dapat menggambarkan siklus secara keseluruhan. Tetapi, akan lebih baik jika ditambahkan dengan Daftar Hasil Penghitungan Fisik yang dibuat oleh panitia penghitungan fisik resmi sebagai tanda telah dilakukannya penghitungan persediaan akhir di bagian gudang. Dokumen tambahan yang disarankan adalah sebagai berikut:

1. Kartu Penghitungan Fisik
2. Daftar Hasil Penghitungan Fisik

Catatan Akuntansi yang Digunakan

Kartu stock, kartu defecta gudang, dan kartu gudang yang digunakan pada sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang sebagai catatan akuntansi yang digunakan masih kurang. Hal ini dikarenakan belum adanya format resmi yang digunakan dalam pencatatan defecta gudang sehingga kurang rapi dan dapat menimbulkan kesalahan informasi pada penggunaannya. Selain itu, format yang sama pada kartu stock dan kartu gudang dapat mengakibatkan salah penulisan pada keduanya

Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Prosedur yang telah ada pada Rumah Sakit Umum daerah Kota Malang sudah cukup baik karena dapat menunjang proses sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan secara maksimal. Namun, akan lebih baik apabila ditetapkan prosedur penghitungan fisik yang jelas dan resmi oleh pihak Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang sehingga keakuratan data yang dihasilkan dari prosedur penghitungan fisik dapat didapatkan secara maksimal

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil analisis, dan pembahasan tentang sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan

yang terdapat pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang telah sesuai dengan teori yang digunakan dengan melibatkan fungsi, informasi manajemen, penggunaan dokumen, dan penggunaan catatan akuntansi secara terstruktur untuk melakukan proses pembelian persediaan. Hal tersebut menandakan Sistem Pengendalian terhadap persediaan obat-obatan telah dilaksanakan dengan baik.
2. Telah terdapat unsur-unsur yang dibutuhkan dalam melakukan pengendalian internal. Meskipun dalam prakteknya belum terdapat fungsi tersendiri untuk melakukan proses pengendalian internal Rumah Sakit
3. Prosedur penghitungan persediaan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang masih sangat sederhana, yaitu dilakukan dengan cara menghitung secara *real time* persediaan yang ada di dalam gudang dan mencatat hasil penghitungan pada Laporan Penghitungan Fisik. Belum adanya prosedur tetap yang resmi untuk melakukan proses penghitungan persediaan ini dapat berakibat pada kurang akuratnya informasi tentang persediaan yang terdapat pada Rumah Sakit

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya dilakukan di bagian Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang sehingga peneliti tidak bisa menerima data yang dibutuhkan secara menyeluruh dari bagian lain yang terdapat pada Rumah Sakit, contohnya bagian Keuangan
2. Prosedur standar yang digunakan belum memiliki bagan alir sehingga peneliti membuat terlebih dahulu bagan alir sesuai dengan deskripsi prosedur yang ada dibantu oleh pihak yang terkait pada proses pembelian persediaan. Dalam hal ini pihak

yang terkait adalah bagian Pelayanan Penunjang dan Sarana Pelayanan Kesehatan serta bagian Instalasi Farmasi Rumah Sakit

3. Ruang gerak peneliti dalam melakukan penelitian terbatas. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu perijinan penelitian yang dikeluarkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, padatnya jam kerja dan kesibukan yang ada dalam lingkungan kerja Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang mengakibatkan data yang didapatkan masih kurang maksimal

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang diuraikan dalam penelitian ini serta keterbatasan yang dimiliki, maka penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian mendatang tentang persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit yaitu:

1. Menambah waktu penelitian yang lebih panjang
2. Menambah informasi yang berhubungan dengan persediaan pada bagian Keuangan agar dapat mengetahui hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengeluaran biaya yang digunakan untuk proses pembelian persediaan
3. Pada penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan metode wawancara sebagai metode pengumpulan data sehingga informasi yang didapatkan semakin mudah dipahami dan hasil penelitian dapat dengan mudah pula dipahami oleh pembaca

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, T.Y. 2007. *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. Edisi 2. Cetakan 3. Jakarta: Universitas Indonesia

Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN

Hartono, Jogyanto. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 6. Cetakan 4. Yogyakarta: BPF

J.B Heckert, Wilson dan Campbell. 1996. *Controllershship*. Jakarta: Erlangga

Menteri Kesehatan. 2014. *Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan

Miftahuddin. 2007. *Perancangan Sistem Informasi Manajemen Persediaan*. Padang: Universitas Andalas

Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Cetakan 2. Jakarta: Salemba Empat

Wali Kota Malang. 2014. *Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah*. Malang: Pemerintah Kota Malang

LAMPIRAN

1. Usulan Kartu Penghitungan Fisik

| | |
|---------------------------------|---------------------------------|
| (Bagian 3) | |
| Nomor KPF: | |
| Selesai Dihitung | |
| (Bagian 2) | |
| Nomor KPF: | |
| Hasil Perhitungan Kedua | |
| No. Batch : | Jumlah Kuantitas Barang : |
| Nama Obat : | Petugas Penghitung : |
| Lokasi : | |
| (Bagian 1) | |
| Nomor KPF: | |
| Hasil Perhitungan Pertama | |
| Jumlah Kuantitas Barang : | |
| Petugas Penghitung : | |

